

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
PENINGKATAN KECERDASAN SISWA DI MI SALAFIYAH
TAWARAN KENDURUAN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Strata satu (S1)
Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MURSIDAH

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01471

NIM : 2006.5501 1558

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2010

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks Kepada Yth
Hal **Naskah Skripsi** Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam (SIAI)
Sunan Giri Bojonegoro
Di-

BOJONEGORO

Assalamu alaikum War Wab

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama **MURSIDAH**
NIM 2006 05501 1558
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01471
Judul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

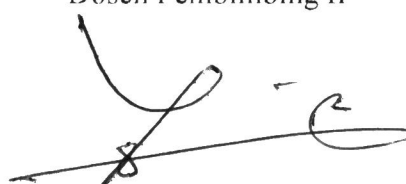
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

Wassalamu'alaikum War Wab

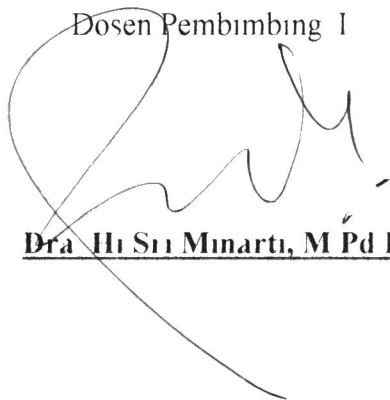
Bojonegoro, Juni 2010

Dosen Pembimbing II



Drs. Syaifuldin M Pd.I

Dosen Pembimbing I



Dra. H. Sri Minarti, M Pd I

PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SISWA DI MI SALAFIYAH TAWARAN KENDURUAN TUBAN

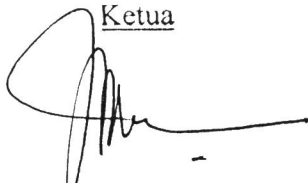
Oleh

MURSIDAH

Telah dipertahankan di depan penguji pada Tanggal 20 Juni 2010
Dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

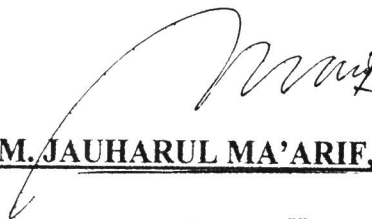
Team Penguji

Ketua



Drs. H. BADARUDDIN A, M Pd I

Sekretaris



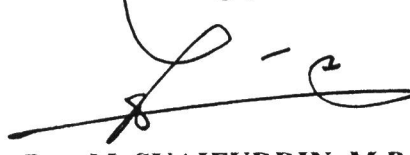
M. JAUHARUL MA'ARIF, M.Pd.I

Penguji I



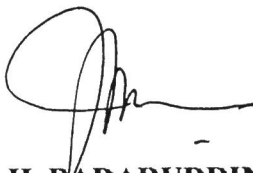
Drs. H. M. MUNIB, MM MPd I

Penguji II



Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

Bojonegoro, 20 Juni 2010
Sekolah Tinggi Agama Islam " Sunan Giri Bojonegoro"
Program Sarjana Strata (S1)
Ketua



Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ حُلُقًا... (رواه أحمد)

**Orang Mukmin yang paling sempurna imanya
ialah orang yang paling baik budi pekerti atau
Moralnya (HR. Ahmad)**

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibu Bapakku tercinta

Yang telah mengantarkan aku ke Alam Dunia sampai pada

Kebahagiaan Jiwa dan Ragaku

Semoga rido Allah selalu menyertai Beliau

*Untuk seluruh keluarga ku yang di tuban yang telah mendukung dan
menyayangi ku*

Buat Semua

Yang telah menabur benih ilmu dan kebaikan di dunia dan akhirat

beserta sahabat – sahabatku tersayang

ABSTRAKSI

Mursidah **2010 Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban**
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SUNAN GIRI Bojonegoro
Pembimbing Dra Sri Minarti, M Pd I dan Drs Syaifuddin

Ilmu pengetahuan tanpa disertai dengan mata pelajaran agama yang tinggi tidak akan membawa manfaat bahkan menyesatkan, itulah pentingnya mata pelajaran agama dibina sedini mungkin agar semakin dewasa dan semakin kuat agamanya

Masalah bimbingan orang tua dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung, (misalnya di sekolah) ataupun informal (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan

Berbicara masalah Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban secara garis besar terdapat adanya beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain

- 1 Faktor Ekstern yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan sekitarnya, seperti pergaulan siswa, dorongan atau motivasi pendidik, orang tua, dan lainnya
- 2 Faktor Intern yang berasal dari diri anak itu sendiri, misalnya intelegensi, kecerdasan, perhatian, minat, kesehatan dan sebagainya

Seharusnya bimbingan orang tua telah dilakukan sejak kecil, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap anak atau siswa sekarang itu masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan masalah pembinaan kepribadian, dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal, (misalnya di sekolah) ataupun informal, (misalnya di dalam keluarga) karena di dalam keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bimbingan orang tua berpengaruh pada kecerdasan siswa di MI Salafiyah

Tawaran Kenduruan Tuban?, (2) Bagaimana Hasil kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban?, dan (3) Bagaimana Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa jauh bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, (2) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dan (3) Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Adapun secara rinci metode penelitian ini terdiri dari (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) metode pengumpulan data, dan (3) analisis data

Kesimpulan dan penelitian ini adalah (1) Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban adalah baik, yang dimaksudkan di lingkungan disini adalah baik dalam keluarga, masyarakat, teman maupun guru di sekolah, (2) Hasil peningkatan kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban adalah baik, (3) Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban Hal ini berarti apabila bimbingan orang tua yang baik maka siswa tersebut juga akan memiliki kepribadian yang baik, demikian juga sebaliknya apabila bimbingan orang tua jelek/buruk maka hasil peningkatan kecerdasan tersebut juga buruk/jelek, dan (4) Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan Kecerdasan yaitu dengan cara meningkatkan disiplin siswa untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku baik di Sekolah maupun Keluarga, melalui pendidikan terutama pendidikan agama dan khususnya lingkungan keluarga, menegur secara langsung apabila mengetahui siswa bersalah/melanggar peraturan yang ada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita dari buruknya amal-amal kita. Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kendutuan Kabupaten Tuban". Sholawat dan salam semoga senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kearah keselamatan dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

1. Bapak Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd.I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.I, selaku ketua Jurusan PAI (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
3. Bapak Dra. Hj. Sri Minarti, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. Syaifudin, selaku Dosen Pembimbing II
5. Ayah dan Ibunda tercinta, Seluruh keluargaku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku
6. Seluruh staf dan dosen STAI Sunan Giri yang telah memberi bekal pengetahuan selama penulis menimba ilmu
7. Bapak Abdul Muhith, selaku kepala sekolah MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian

8 Serta seluruh rekan – rekan mahasiswa STAI sunan Giri Bojonegoro serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa' Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 14 Juni 2010

Penulis,



MURSIDAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN ABSTRAKSI	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A Bimbingan Orang Tua	10
1 Pengertian Bimbingan Orang Tua	10

2	Macam – Macam Bimbingan Orang Tua	11
B	Landasan Peningkatan Kecerdasan	16
1	Pengertian Peningkatan kecerdasan	16
2	Macam – macam Kecerdasan	18
3	Faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan Kecerdasan	23
C	Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan siswa MI Tawaran KenduruanTuban	27
 BAB III METODE PENELITIAN		
A	Populasi dan Sampel	36
B	Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian	38
C	Teknik Pengumpulan Data	36
D	Analisis Data	42
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Penyajian Data	44
1	Gambaran umum MI	44
2	Data Tentang Bimbingan Orang Tua	51
3	Data Tentang Peningkatan Kecerdasan	52
B	Analisis Data dan Pengujian Hipotesa	53
1	Analisa Kualitatif	53
2	Analisa kuantitatif	54
 BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	61
B	Saran -saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4	Hal
1 Identitas MI Salafiyah	41
2 Data Tentang Fasilitas Perlengkapan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah	47
3 Data dan Kondisi Fasilitas KBM Madrasah Ibtidaiyah	48
4 Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah	49
5 Data Jumlah Siswa MI Salafiyah Tahun Pelajaran 2009/2010	49
6 Data Tentang Nama Siswa dan wali Murid Peningkatan Kecerdasan	50
7 Data Tentang Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa MI salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Ajaran 2009/2010	50
8 Data Tentang Scor Jawaban angket	54
9 Data Perhitungan Korelasi Antara Variabel X (Bimbingan Orang Tua) Terhadap Variabel Y (Peningkatan Kecerdasan) Siswa MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Ajaran 2009/2010	56
10 Tabel Interpretasi Nilai “r”	58
11 Tabel Harga Kritis Dari “r” Nilai Product Moment	58

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Selain itu dengan pendidikan akan membedakan antara manusia dan hewan. Bagi manusia yang di bekali akal, maka pendidikan merupakan rangkaian kegiatan menuju kearah kehidupan yang beraarti¹

Dalam Undang – undang Dasar negeri Reprublik Indonesia Tahun 1945 Hasil amandemen, Pasal 31 Ayat (1) disebutkan bahwa “Tiap – tiap Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat (3) berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang – undang ”²

Pendidikan dalam kerangka sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Muslih usah (1991) *Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan fakta*, PT Tiara wacana, Yokyakarta, Hal 27

² T Agustian (2002) *Undang – undang Dasar Republik Indonesia Amandemen ke -4*, CV Aneka Ilmu, Semarang Hal 29

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Adapun pendidikan yang dimaksud pada pasal tersebut adalah pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga (Informal), dan pendidikan luar sekolah (non formal) Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan informal adalah pendidikan di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang ada dimasyarakat Era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini menjadi sebuah tantangan serius bagi dunia pendidikan, di mana untuk fungsi pendidikan yaitu fungsi bimbingan untuk membentuk perilaku bermoral dari pelajar mengalami benturan keras terhadap perkembangan perilaku yang di pengaruhi oleh faktor – faktor eksternal tersebut Tanpa peran serta dari semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi cerdas yang beriman dan bertaqwa serta memiliki moral yang baik mengalami kesulitan

Dari sinilah diperlukan solusi Alternatif untuk menjawab persoalan tersebut Seperti yang telah kita ketahui, bahwa pendidikan di luar sekolah, orang tua sebagai pembimbing anak dalam kehidupan sosial mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral dan anaknya Maka sudah merupakan kewajiban orang tua untuk mencari format yang tepat untuk mendidik anaknya Salah satu alternatif yang menjadi model pendidikan yang diterapkan yaitu meliputi pendidikan yang sesuai

³ Tim Penyusun BP Cipta (2003) *Undang – undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* BP Cipta Jaya, Jakarta, Hal 7

dengan kaidah agama atau ajaran agama yang mereka anut Keluarga merupakan salah satu dari penanggung jawab pendidikan, bahkan yang sangat dominant karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan Agama yang pertama dan utama ⁴

Bimbingan orang tua sangat penting artinya, yaitu untuk mengarahkan anak – anaknya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, dan dalam kedudukan orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga Oleh karena itu sejauh mana pemahaman orang tua terhadap ajaran Islam, sejauh itu pula materi yang dapat di berikan dalam mendidik anak – anaknya dan sejauh itu pula pelaksanaan ajaran Islam sebagai sumber nilai Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal Tujuan pendidikan Agama Islam tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa usaha yang keras dari seorang pendidik, apalagi alokasi waktu pembelajaran agama Islam relatif sedikit untuk tiap minggunya Untuk itu perlu dicarikan soloso yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, baik tujuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupaun aspek psikomotorik

Untuk mencapai peningkatan kecerdasan dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kecerdasan, seorang anak perlu bimbingan keagamaan baik dari guru maupun dari kedua orang tuanya Dengan melihat uraian diatas timbul suatu permasalahan ” bagaimana pengarug bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan?”

⁴ Ahmad tafsir (1992) *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Remaja Rasdakarya, Bandung Hal 158

Bertolak dari pokok pikiran dan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “

B. Penegasa judul

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini maka disini penulis menguraikan Istilah – istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu sebagai berikut

1 PENGARUH

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁵

2 BIMBINGAN

Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing (orang tua) kepada terbimbing (anak) agar terbimbing dapat membuat atau menentukan pilihan yang bijaksana, mengembangan kemampuan dirinya seta bersikap mandiri

3 KECERDASAN

Kecerdasan adalah sikap seseorang yang senantiasa mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari berbagai persoalan (problem) yang dihadapinya, sehingga dapat menyelesaikanya dengan baik⁶

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah seberapa jauh Pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, sehingga dapat di

⁵ Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa (1995) *Dekdikbut, edisi kedua*, cetakan ke-4 hal 965

⁶ Mahdlori Huhamad (2009) *Mencerdaskan pikiran dan hat*, DivaPress, Jogjakarta, hal 224

ketahui ada tidaknya hubungan timbal balik Bimbinag orang tua terhadap peningkatan kecerdasan siswa di sekolah formal

Adapun alokasi penelitian penulis batasi yaitu hanya terhadap mata pelajaran formal di MI salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

C. Alasan pemilihan judul

Dalam pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah
- 2 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua menuju peningkatan kecerdasan

D. Rumusan masalah

a Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan Ruang Lingkup Masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti adapun alokasi peneliti hanya terdapat pada Bimbingan orang tua

b Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimana bimbingan orang tua di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban?
- 2 Bagaimana hasil Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban?

- 3 Adakah Pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan

- 1 Untuk mengetahui Seberapa Jauh bimbingan orang tua terhadap siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban
- 2 Mengetahui sejauh mana peningkatan Kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban
- 3 Untuk mengetahui adanya keterkaitan antara bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan Siswa di MI salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

b Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang keberhasilan ,pola pikir yang memiliki daya kreatifitas
- 2 Sebagai acuan lebih lanjut kepada para peneliti yang memiliki Perhatian pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan siswa di MI salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

F Hipotesis

Hipotesa adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau salah jadi hepotesa merupakan dukan sementara yang nantinya akan diuji dan di buktikan dalam bab “Analisa”

Dalam penulisan ini penulis mengajukan Hipotesa sebagai berikut

Ha = Bimbingan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan kecerdaan siswa di MI Salafiyah Tawaran – Kenduruan - Tuban

Ho = Bimbingan orang tua tidak berpengaruh Terhadap Peningkatan Kecerdasan siswa di MI Salafiyah tawaran – Kenduruan - Tuban

Dari kedua hipotesis di atas, lebih cenderung atau menitik beratkan Ha bahwa kedua variabel tersebut di atas sedikit banyak ada pengaruhnya

G Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini yang penulis gunakan adalah sebagai mana metode – metode yang sering digunakan dalam pembahasan ilmu – ilmu sosial lainnya yang antralain menggunakan dua jenis research yaitu library research dan Field research kemudian cara pembahasan bahan – bahan tersebut dengan metode

1 Metode deduktif

Yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan yang khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum Jadi yang penulis maksudnya adalah pembahasan ini bersumber atau diambil dari hal – hal yang bersirat khusus menuju umum baik dari pustakaan dari empiris, hal

itu semua dari hal yang khusus dapat kami anggap menjadi yang bersifat umum

2 Metode induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Dengan kata lain bahasan skripsi yang bersumber atau diambil dari bahan – bahan kepustakaan atau empiris yang bersifat umum, kemudian dijelaskan atau ditarik suatu kesimpulan dari hal – hal yang umum menuju khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan kronologi penelitian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang didalamnya terdiri dari tiga sub. Sub pertama membahas bimbingan orang tua dan didalamnya membahas tentang definisi orang tua, macam – macam bimbingan orang tua. Sub bab kedua membahas , landasan teori tentang kecerdasan yang didalamnya membahas tentang pengertian kecerdasan, macam – macam kecerdasan, dan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan. Sub bab

ketiga membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan

Bab III metodologi penelitian, yang dibahas didalamnya tentang penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data dan teknik analisa data

Bab IV laporan penelitian, yang terdiri dari dua sub bab Sub bab yang pertama adalah penyajian data yaitu keadaan umum di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban yang berisi tentang geografis, data tentang bimbingan orang tua siswa MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dan data tentang hasil peningkatan kecerdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Sub bab kedua berisi tentang analisa data

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran – saran pengaruh bimbingan orang tua terhadap peningkatan bagian akhir sekripsi yang berisi tentang Daftar pustka dan lampiran - lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Orang Tua

1 Definisi Bimbingan Orang Tua

Dengan cita – cita orang tua untuk mencapai keberhasilan anak – anaknya, maka arah dalam bimbingannya adalah selalu di utamakan. Arah dalam bimbingan tersebut dalam untuk mencapai tingkat kedewasaan anak dalam rangka pencapaian pemahaman pendidikan agama. Dalam mendewasakan anak hendaknya tidak menutup proses komunikasi, baik komunikasi anak dengan orang tua maupun komunikasi dengan lingkungan dimana mereka berada.

Proses komunikasi selamanya sulit berjalan dengan baik, akan tetapi kadang – kadang terhambat oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah faktor – faktor psikologis dan fisiologis.

Mengingat proses komunikasi yang menyangkut penalaran, kemauan dan kemampuan anak yang terbuka oleh pengaruh di atas, maka dalam proses komunikasi tersebut perlu adanya pendekatan dan pemecahan problema yang muncul dari anak.

Pengarahan dan bimbingan sudah barang tentu dilandaskan pada pengetahuan dan pengenalan tentang kejiwaan dan agama secara benar. Para ahli dalam mendefinisikan hal tersebut belum ada kesepakatan, hal ini disebabkan para ahli mempunyai latar belakang dan tinjauan yang

berbeda, Namun demikian akan penulisan kemukakan beberapa pendapat tentang definisi bimbingan

- Adapun pengertian bimbingan menurut beberapa ahli sebagai berikut
- 1 Proses HM Arifin Med “mengatakan bimbingan adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada siswa – siswa dengan memperhatikan kemungkinan – kemungkinan dan kenyataan – kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam merangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat ”¹
 - 2 Drs Bimo Walgito “Memberikan ulasan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan tentang diberikan kepada individu atau kelompok individu – individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan – kesulitan didalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu – individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya ”²

Bimbingan penyuluhan adalah membantu mengarahkan dengan pembimbing yang tepat kepada seorang individu pada berbagai usia untuk membantunya secara langsung dalam hidupnya, mengembangkan kepatuhannya dan membawa kemanfaatnya”³

a Proses yang berlanjut

Bimbingan Bukan hanya sekedar kegiatan yang bersifat insidental, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang kontiyu dan berkesinambungan

b Diberikan individu yang memerlukan

Bimbingan hendaknya hendaknya diberikan kepada individu yang benar – benar memerlukan, karena dengan demikian orang yang

¹ Prof HM Arifin Med (1990) *Kapita selekta pendidikan*, Bumi angkasa, Jakarta, hlm 189

² Drs Bimo walgito (1989) *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Andi offnet, Yogyakarta, hlm 4

³ Ibid hlm 3

memerlukan tersebut akan mempunyai kesanggupan dalam menerima bimbingan

c Proses membantu individu

Proses yang berkesinambungan tersebut adalah bertujuan untuk membantu individu agar dapat mengembangkan dirinya serta dapat adaptasi dengan optimal

d Adanya personal kusus

Bimbingan hendaknya dilaksanakan oleh orang yang memang mempunyai kelebihan didalam bidangnya, bahkan prof HM Arifin M,Ed Menyerahkan diharapkan sebagai konselor perlu melatih diri dan memupuk ketrampilan yang dimilikinya

Demikian yang dimaksud dengan bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak – anaknya secara terus menerus untuk mencapai pemecahan dan pengarahan diri terhadap masyarakat lingkungannya secara maksimal ⁴

Keluarga merupakan salah satu dari penanggungjawab pendidikan bahkan yang dominan karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan agama yang pertama dan utama ⁵

Hal ini sesuai dengan firman allah SWT Dalam Q S Lukman ayat 17

□ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

دٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

⁴ Dep Agama RI, (1998) *Modul keluarga Bahagia Sejahtera*, Jakarta hlm 15

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam (1992) *Remaja Rosdakarya*, Bandung, hlm 158

Artinya Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q S Lukman 17)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai orang tua wajib membimbing anaknya untuk mendirikan sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridloi, karena dalam sholat itu terkandung ridha Allah, sebab orang yang mengerjakan berarti menghadap dan tunduk kepada nya

Dalam surat at Tahrīm ayat 6 di sebutkan sebagai berikut

□ يَتَأْتِيهِمُ الدِّينَ ءَامَمًا قَوْمًا أَفْسُكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan⁶

Bimbingan orang tua sangat penting artinya, yaitu untuk mengarahkan anak – anaknya menuju jalan yang diridloi Allah SWT, dan dalam kedudukan orang tua sebagai penanggungjawab pendidikan keluarga itu sejauhmana pemahaman orang tua terhadap ajaran Islam, sejauh itu pula materi yang dapat diberikan dalam mendidik anak – anaknya dan sejauh itu pula pelaksanaan ajaran Islam

2 Macam – macam Bimbingan Orang tua

a Bimbingan Langsung

⁶ Departemen Agama RI, (2003) *Al Qur an dan terjemah CV* Penerbit J ART, Bandung hlm 413

Dalam pembinaan langsung ini orang tua mengawasi dan mengamati kepada anak secara dekat, dengan melihat dalam menjalani ibadah, suatu misal dalam menjalani sholat maktubah lima waktu, yakni bagi mana tentang keaktifan anak, keaktifan tersebut mengenai ketepatan waktu dan kebenaran dalam melaksanakan syarat dan rukunnya. Untuk itu diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan syara'.⁷ Padanglah kegiatan anak dengan sikap positif, berpusat pada kemampuan / kekuatannya, betapapun nilai lebih dalam diri anak sedemikian kecilnya. Jadi, satu hal yang sangat penting dalam kaitan ini, kita harus menitikberatkan perhatian pada kemampuan dan kekuatan anak dan mengurangi anggapan terhadap kesalahan – kesalahan dan kelemahan – kelemahannya jangan memandang negatif terhadap perilaku anak.⁷

Dalam diri anak – anak terdapat kecenderungan yang kuat, terutama anak pertama, untuk menilai dirinya menurut ukuran kemajuannya. Mereka mengidentifikasi apa yang mereka lakukan dengan apa yang ada pada diri mereka. Anak – anak semacam itu mau menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan, mendapatkan pujian dari orang tuanya, mereka yakin bahwa dirinya hanya dapat memperoleh tempat jika kemajuan perilakunya di setujui oleh orang lain. Pujian orang tua dirasakan sebagai hadiah, yang nilainya menjadi khas karena diperoleh berkat perilaku mereka. Keyakinan yang kusus ini dikembangkan oleh

⁷ Balson Maurice (1993) *Menjadi Orang tua yang baik*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm 93

orang tua berdasarkan atas hasil dari kegiatan bukan atas kegiatan itu sendiri⁸

Kemudian mengenai pembinaan terhadap anak selalu dipantau walaupun prakteknya dalam ibadah telah mendekati kebenaran, namun tidak mengurangi nilai tersendiri dalam memberi pengarahan dan pengajaran keagamaan kepada anak

b Bimbingan secara tidak langsung

Pengawasan secara tidak langsung terhadap anak adalah suatu pengawasan terpadu antara pembinaan di sekolah dengan diluar sekolah dalam hal ini sebagaimana subbab yang dimuka telah penulis paparkan yakni tugas dan tanggung jawab pendidikan anak adaalah orang tua guru dan masyarakat

Oleh sebab itu pengawasan tidak langsung yakni pendidikan anak, yang sementara diserahkan kepada guru dan kiyai Namun orang tua tetap mengantisipasi agar anak anak aktif dan tekun dalam belajar dengan demikian guru atau kiyai ikut tanggung jawab dalam memikul pendidikan anak, hal ini indentik sebagaimana pendapat Prof Dr Umar Muhammad at tummy as Syaibani mengatakan

di antara ulama' – ulama' mutaakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahnud Al Akad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu pokok bagi manusia pada pengertian Al- quran dan islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai makhluk yang tanggung jawab⁹

⁸ *Ibid* hlm 95

⁹ Prof Dr Zakiah Daradjt (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta hal 45

Memang dalam hal ini tersebut tidak dapat dipungkiri lagi, dalam rangka andarbeni memikul berat atau tanggung jawabnya Oleh karena itu manusia yang diserahi penuh untuk berperan aktif mengelola pendidikan disekitarnya, suatu misal pengawasan istri dan anak ¹⁰

B Landasan teori tentang kecerdasan

1 Pengertian kecerdasan

Kecerdasan didefinisikan bermacam – macam, para ahli termasuk para psikolog, tidak sepakat dalam mendefinisikan apa itu kecerdasan, karena tidak mudah dalam mendefinisikan kecerdasan Sejalan dengan perkembangan ilmiah menyakut setudy kecerdasan dan sains – sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti neurologi atau neurobiology atau neurosains, dan penekannya tetapi juga karena penekanan definisi kecerdasan tersebut sudah barang tentu sangat bergantung , pertama pada pandangan dunia, filsafat manusia dan filsafat ilmu yang mendasarinya kedua, bergantung pada teori kecerdasan itu sendiri sebagai contoh, teori kecerdasan IQ dalam mendefinisikan kecardasan” Namun demikian, semakin tak terbantahkan bahwa teori IQ semakin tergugat dan dipandang memiliki seperangkat kelemahan, baik dalam arti ilmiah maupun metodologis” ¹¹ Karena itu IQ membutukn kekuatan mental dan keyakinan yang kuat

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu

¹⁰ *Ibid* Hlm 45

¹¹ Agus Efendi (2005) *Revolusi Kecerdasan Abat 21*, AlfaBeta, Bandung hlm 79

Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen

- 1 Kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan
- 2 Kemampuan mengubah arah tindakan tersebut telah dilakukan
- 3 Kemampuan mengkritik diri sendiri ¹²

William Strem mengemukakan pendapatnya yaitu tentang intelegensi, dia berpendapat bahwa Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat – alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya ¹³

Sebagian intelegensi tergantung dengan dasar dan keturunan Pendidikan tidak berpengaruh kepada intelegensi seseorang Juga Prof Weternik seorang maha guru Amsterdam, menyatakan bahwa intelegensi dapat diperbaiki dan dilatih Belajar berfikir hanya diartikannya, bahwa banyaknya pengetahuan bertambah dan tetapi tidak berarti bahwa kekuatan berfikir bertambah baik

Dalam pada itu pendapat – pendapat baru membuktikan bahwa intelegensi (kecerdasan) pada anak – anak yang lemah pikirannya dapat juga dididik dengan cara yang lebih tepat

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mengolah akal pikirannya untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai Ini berarti kesuksesan seseorang bukan hanya

¹² *Ibit* hlm 81

¹³ Drs ngalim purwanto MP (1982) *Psesikologi pendidikan* PT remaja rosda kanya Bandung hlm 52

dengan IQ akan tetapi memerlukan sebuah proses dengan melatih mental dan lain sebagainya

IQ yang tinggi adalah sebuah alat pengelola atas sesuatu yang ada disekitarnya, akan tetapi jika IQ tidak dilatih dan dibina sesuai dengan syariat islam, yaitu bagaimana mengolah pikiran dengan hal – hal yang dapat merusak hati dari perkara yang haram atau syubhat itu pastinya pikiran juga akan menjadi kotor, sehingga bisa kemungkinan dapat membentuk seseorang menjadi tidak mempunyai akhlakul karimah, walaupun memang mempunyai kemampuan yang tinggi dan skill yang tinggi pula, karena gtidak tahu tentang hukum – hukum syari bagaimana seorang pelajar mencari ilmu atau belajar dengan tuntutan syari

Menurut Robert K Cooper, Ph D *“hati mengatiskan nilai – nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang paling dalam, tahu hal – hal yang tidak atau tidak dapat diketahui oleh pikiran ”*¹⁴

2 Macam – macam kecerdasan

Ada tiga pola (arcbetype) Kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia, yakni kecerdasan emosional, kecerdaan spiritual dan kecerdasan financial

a Kecerdasan emosional adalah tingkat kecerdasan manusia saat berhubungan dengan manusia dan dengan lingkungan lingkungan alam sekitarnya Ia pandai untuk beradaptasi dengan situasi alam, dan pandai berhubungan dengan manusia lainnya Orang yang mempunyai

¹⁴ Ari ginanjar (1987), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga, Pondok Pinang Jakarta hal 7

kecerdasan emosional sangat piawai dalam pergaulan Ia pandai berkomunikasi, berempati dan merasakan perasaan orang lain Sebaliknya, mereka yang tidak cerdas secara emosional maka dirinya kurang pandai dalam bergaul, pemurung dan pendiam, sulit berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain Intinya, seperti yang sudah saya jelaskan dalam kesempatan yang lain, kecerdasan emosi merupakan kecerdasan yang melambangkan ketangkasan dan ketekunan untuk selalu meraih yang terbaik ¹⁵

Emosi adalah perasaan yang banyak berpengaruh terhadap perilaku Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam dari individu Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia Dengan emosi yang dihayati dan dialami, kehidupan manusia menjadi lebih kaya dan bermakna Dengan bergembira, sesuatu yang sedang dilakukan akan lebih baik hasilnya Sebaliknya, pada saat sedih, sesuatu yang dilakukan hasilnya akan tidak optimal Kecemasan yang normal akan memunculkan dorongan untuk berprestasi, namun situasi kecemasan yang berlebihan dapat menghambat prestasi ¹⁶

Kemampuan akademik, nilai rapor predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi satu – satunya tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi sukses yang

¹⁵ Muhammad makhdlori (2009) *Mencerdaskan pikiran dan hati*, Diva press, Jogjakarta, hlm 225

¹⁶ Drs, Indra Soefandi dan S Ahmad Pramudya, SE, (2009) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Bee Media, Jakarta hlm 46

mampu dicapai EQ adalah kemampuan untuk merasa Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suara hati Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan Menurut Covey, “ Disinilah anda gunakan anugerah anda kesadaran diri untuk memeriksa peta diri anda, dan jika anda menghargai prinsip yang benar maka paradigma anda sesungguhnya berdasarkan pada prinsip dan kenyataan dimana suara hati berperan sebagai kompasnya ” ¹⁷

- b Kecerdasan sepirtual adalah suatu kecerdasan yang melambangkan kesadaran tentang kehadiran ilahi Mereka tunduk dan patuh dengan pemahaman atau penghayatan yang mendalam atas ajaran agamanya sebaliknya, mereka yang ingkar, bermaksiat dan melawan perintah dan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang tidak bermoral, adalah yang tidak cerdas secara spiritual

Apabila seseorang mempunyai keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka dapat melahirkan jiwa dan kepribadian yang tangguh, kuat, serasa, dan stabil Orang yang demikian, selalu memperhitungkan tubuh, kesehatan, kekuatan yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dlam batas – batas yang di perkenankan oleh Allah, dn pada saat yang sama berpegang teguh pada

¹⁷ Ari Ginanjar Agustian (2007) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* Arga publishing, Jakarta, hlm 9

keimanan kepada Allah SWT, sehingga menjahui segala yang dilarang dan menjalankan segala yang diperintah – Nya¹⁸

Selama ini banyak berkembang dalam masyarakat kita sebuah pandangan stereotype, dikotomisasi antara kepentingan dunia dan akhirat Mereka yang memilih keberhasilan di jalan “vertikal” Cenderung berfikir bahwa kesuksesandunia justru adalah sesuatu yang bisa “dinisbikan” Atau sesuatu yang bisa demikian mudahnya ‘dimarginalkan’ Hasilnya mereka unggul dalam kekhusukan zikir dan kekhidmatan berkontemplasi namun menjadi kalah dalam pertcaturan ekonomi, Ilmu pengetahuan, sosial, politik dan perdagangan di aarea “horizontal” Begitupun sebaliknya, yang berpijak pada alam kebendaan, kekuatan berfikirnya tak pernah diimbangi oleh kekuatan spiritual Kecerdasan spiritual (SQ), merupakan temuan terkini secara ilmiah, yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marsehl, masing – masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat kongprehensif¹⁹

Danah Zohar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdaasan untuk menghadapi persolan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam kontes makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa

¹⁸ Muhammad makhdlori (2009) *op – cit* hlm 226

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian (2007) *op –cit* hlm 10

tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain²⁰

- c Kecerdasan financial adalah suatu kecerdasan dalam rangka bagaimana kita (individu atau kelompok) dalam mencari uang, cara menggunakan uang, dan mengembangkan “harta benda” atau, dalam kalimat lain, yang dimaksud dengan kecerdasan financial adalah suatu kecerdasan yang bertitik pada bagaimana cara menciptakan manajemen uang, agar uang tersebut tambah melipah (untung) dan tidak berkurang (rugi) Oleh karena itu, seseorang yang hanya mampu menghasilkan uang tiga ratus ribu per bulan tentu kalah cerdas secara financial dibandingkan dengan orang lain yang mampu memperoleh uang tiga juta per bulannya Orang yang mampu mendapatkan tiga juta juga masih kalah dengan orang lain yang mampu mendapatkan uang sepuluh juta, dan seterusnya Adapun ketika orang dapat mengatur uang dalam pengeluaran dan pemasukan uang secara tertib dan seimbang, tentu lebih cerdas dari mereka yang boros, atau tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukannya Terkadang orang yang bodoh dalam pengaturan uang, ia tidak akan pernah mempunyai plaining masa depan Ia hanya memakai ajil mumpung Mumpung ada, maka kita habiskan saja semuanya, masalah besok itu urusan besok Demikian seterusnya hingga dirinya benar – benar kehabisan uang Lain bagi mereka yang mempunyai kecerdasan financial, sudah barang tentu

²⁰ *Ibid* Ary Ginanjar Agustian (2007) hlm 13

pemasukan dan pengeluaran ditata demikian tertib, hingga dirinya bisa menabung. Ada sebuah kunci untuk menjadi cerdas secara finansial, yakni mengatur harta benda yang dimiliki dengan satu keseimbangan inflow dan outflow. Atau, dalam kata lain, perencanaan anggaran dari harta benda yang dimiliki diatur dengan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran²¹

Demikianlah pemahaman dari tiga kecerdasan yang dapat saya sampaikan dalam pembahasan kali ini. Kesimpulannya, orang yang cerdas secara emosional, spiritual dan finansial adalah orang yang mempunyai pribadi stabil yang dapat membangun sendi masyarakat yang kokoh, bersahabat, bermartabat dan berkualitas sekaligus keshalihan sosial. Disisilain mendapati orang cerdas dari tiga kecerdasan ini adalah tercermin dalam dirinya sifat dermawan suka menolong, suka memberi kepada yang membutuhkan, tidak boros dan berfoya – foya, matang dalam bertindak dan pandai dalam mengatur harta benda, masyarakat menjadi sejahtera, sehingga Negara pun menjadi aman dan damai²²

3 Faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan

Kecerdasan (IQ) sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Di masyarakat luas, orang yang dianggap cerdas adalah orang yang selalu memiliki nilai yang baik dan pintar di sekolahnya

²¹ Muhammad makhdori (2009) *op – cit* hlm 227

²² *Ibid*, hlm 229

Sedangkan, orang yang tingkat kecerdasannya rendah adalah mereka yang memiliki nilai buruk dan dicitrakan sebagai orang yang lamban dalam berfikir atau sulit berfikir

a Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan (IQ)

Perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain

1 Faktor Keturunan

Hal ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menghubungkan IQ dengan berbagai tingkat hubungan genetic Pada umumnya, pola korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi gen yang serupa pada dua anggota keluarga, semakin tinggi korelasi IQ mereka ²³

2 Faktor Lingkungan

Kualitas lingkungan yang kaya, merangsang dan menunjukkan dapat meningkatkan kecerdasan anak Pengaruh lingkungan ini menyangkut nutrisi, kesehatan, pendidikan, kualitas stimulus, iklim emosional keluarga, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui interaksi anak dengan lingkungan tersebut

Sehubungan dengan apa yang diukur oleh tes kecerdasan, ada beberapa macam tes, yaitu

1 Tes kecerdasan umum

Adalah tes yang bertujuan memberikan gambaran mengenai taraf kecerdasan umum seseorang

2 Tes kecerdasan khusus

²³ Drs, Indra Soefandi dan S Ahmad Pramudya, SE, (2009) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, cet. ke-11, Alfabeta

Adalah tes yang hanya memberikan keterangan mengenai satu segi atau faktor spesifik dari kecerdasan seseorang

3 Tes kecerdasan diferensial

Adalah tes yang memberikan gambaran yang mengenai kemampuan seseorang dalam berbagai segi atau faktor kecerdasan yang memungkinkan didapatkannya profil atau gambaran segi – segi kekuatan dan kelemahan dari berfungsinya kecerdasan seseorang

b Faktor – faktor yang mempengaruhi (EQ)

1 Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berhasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas yang tinggi

2 Kondisi psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan

3 Kondisi lingkungan

Ketegangan yang terus – menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan

b Faktor – faktor yang mempengaruhi (SQ)

Potensi – potensi pembawaan sepiritual pada anak – anak seperti sirat keberanian, optimisme , keimanan, perilaku konstuktif, empati, sifat

memaafkan dan bahkan ketangkasan dalam menghadapi amarah dan bahaya, semua itu menjadi sifat – sifat spiritual anak anak sejak dini ²⁴

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan orang lain ialah

- a Pembawaan Pembawaan ditentukan oleh sifat – sifat dan ciri – ciri yang dibawa sejak lahir “batas kesanggupan kita”, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama – tama ditentukan oleh pembawaan seseorang Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan – perbedaan itu masih ada
- b Kematangan Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing Anak – anak tak dapat memecahkan soal – soal tertentu, jika soal – soal itu masih terlampau sukar baginya Kematangan berhubungan erat dengan umur
- c Pembentukan Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan Seseorang dapat membedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah – sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)
- d Minat dan pembawaan yang khas Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu Dalam diri

²⁴ *Ibid* Drs, Indra Soefandi dan S Ahmad Pramudya, SE, (2009) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, hlm 54

manusia terdapat dorongan – dorongan (motif – motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives) Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik

- e Kebebasan Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode – metode yang tertentu dalam memecahkan masalah – masalah Manusia mempunyai kebebasan memilih metode dan memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya Dengan adanya kebebasan ini berarti minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan kecerdasan

Semua faktor tersebut bersangkut paut satu samalain Untuk menentukan kecerdasan atau tidak seorang anak, seseorang tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu diatas Kecerdasan adalah faktor total Keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan kecerdasan seseorang ²⁵

C Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan

Pentingnya Pembinaan sebagaimana Bimbingan orang tua pada anak – anak yang masih tarap pembelajaran adalah akan berpengaruh

²⁵ Nasiruddin (2009), *Cerdas a Rosulullah*, Aplus books, Jogjakarta Hlm 40 - 42

terhadap perkembangan anak pada masa berikutnya, berkaitan sifat jujur yang ditanamkan pada anak,²⁶

Bicara secara langsung kepada anak tanpa basa – basi, menjelaskan hakikat – hakikat kepadanya dan menyampaikan informasi – informasi pengetahuan dan pemikiran, akan menjadikan anak mudah sekali menerima pesan yang disampaikan kepada. Oleh karena itu Rosulullah mengajari agar pendidikan berbicara secara langsung dan terus terang serta kepada anak dalam berbagai kesempatan. Tirmidzi meriwayatkan hadis dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata “pada suatu hari aku pernah berada di dibelakang nabi, lalu beliau berkata, “Nak, akan kuajarkan kepadamu beberapa kalimat” ini menunjukkan bahwa beliau berbicara secara langsung dan terus mengenai pokok pembicaraan secara langsung dan terus terang mengenai pokok pembicaraan yang diinginkan oleh beliau. Beliau mengatakan kepada anak itu, “akan kuajarkan beberapa kalimat kepadamu,” Beliau mengajarkan kepada anak itu beberapa kalimat yang menjemukan. Hal itu sejalan dengan tabiat pemikiran anak yang membutuhkan kata – kata yang pendek dan singkat namun padat dan berisi serta kaya akan makna. Jika memerhatikan ciri – ciri kata – kata yang disampaikan oleh Rosulullah, didapatkan bahwa ia menanamkan kaidah – kaidah ideologis yang mendasar kepada anak. Perhatikan kata – kata yang diajarkan oleh beliau

²⁶ Syeh muhyiddin Abi zakaria yahya syarfun(Fanpa Tahun) *Nawawi Al Azdkar*, cv Maarif, Bandung, hlm 336

“Janganlah Allah niscaya ia juga akan menjagamu, Janganlah Allah niscaya engkau akan mendapati – Nya ada di hadapanmu Apabila engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah Jika engkau memohon pertolongan, mohonlah pada Allah Ketahuilah, andaikan saja umat seluruhnya berkumpul untuk memberikan kemanfaatan kepadamu, mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan kemudharatan kepadamu, mereka tidak akan bisa memberikan kemudharatan itu kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan atasmu, pena telah diangkat dan lembar catatan telah kering ”

Perhatikanlah, betapa eloknya kata – kata Nabi Nabi mengucapkan secara jelas dan terang tanpa berbelit – belit yang kemudian diperhatikan secara penuh oleh anak Beliau awali pembicaraan beliau dengan kata, “Nak” Hal ini membagkitkan perhatian dan membuat anak merasa mendapat perhatian dari orang lain ²⁷

Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu Bimbingan konseling diberikan kepada individu dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik, setiap anak memiliki beragam kebutuhan, oleh sebab itu, dalam pemberian bantuan harus dilakukan secara fleksibel (tidak kaku) artinya harus bisa menyesuaikan dengan kondisi ²⁸

أَلْمَالُ وَالسُّونَ رِيَّةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالصَّالِحَاتُ حَيْرٌ عِدَدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

46 Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan ²⁹

²⁷ Nasiruddin (2009), *Cerdas a Rosulullah*, hlm 212

²⁸ Drs Tohirin, M Pd, (2009) *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (berbasis integrasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 71

²⁹ Depag RI, *Op – cit*, hlm 450

Orang tua yang berkomitmen menjadi teladan kecerdasan emosi akan memancarkan emosi positif kepada lingkungan dan memudahkan bagi anak – anak untuk meningkatkan kecerdasan bahkan menurut Covey, kata – kata hanya memberi dampak sekitar 20% kepada anak. Sedangkan keteladanan memegang peran yang lebih efektif, menurut kaca mata Quantum Teaching keteladanan adalah tindakan paling ampuh dan efektif yang dapat dilakukan oleh seorang pelatih emosi. Keteladanan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan tanpa banyak kata – kata. Anak kita umumnya lebih senang melihat teladan daripada banyak diceramahi panjang lebar tetapi yang paling penting, mereka menggunakan hati mereka untuk merasakan apa yang sedang dirasakan oleh anak – anak mereka.³⁰

Pengaruh demokratisasi secara mendasar mengubah pola hubungan antara orang tua dengan anak. Kuajiban untuk hidup bersama dengan orang lain sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mempunyai hak sama, mengandung seperangkat prinsip baru, yaitu “prinsip menghormati hak setiap orang”³¹. Sikap orang tua yang memupuk dan mengembangkan kreativitas anak merupakan bentuk pola asuh orang tua yang demokratis. Orang tua juga perlu menerima anak sebagai sosok orang dewasa dalam bentuk kecil tetapi anak dianggap sebagai manusia penuh dalam perkembangannya. Selain itu, orang tua harus menciptakan lingkungan dan suasana yang didalamnya anak tidak merasa dinilai oleh orang lain. Dalam hal ini, biarkan anak bermain dan berbuat sesuai dengan masa

³⁰ Ir Agus Nggermanto (2005) *Quantum Quetint Nuansa*, Bandung, hlm 106

³¹ Maurice Balson, *op - cit* hlm 172

perkembangannya Orang tua hanya mengawasi dan mengarahkan, tetapi jangan membuat anak tertekan³²

a IQ Intelligensi

“Bila IQ yang berkuasa, salah satu sikap paling menbahayakan karena IQ anak – anak semakin tinggi, kecerdasan emosi semakin turun, lebih mengawatirkan lagi data hasil survei besar – besaran 1970 – 1980 terhadap para orangtua dan guru menunjukkan, “Anak – anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosi ketimbang generasi terdahulunya Secara pukul rata, anak – anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, mudah marah dan lebih sulid diataur, lebih gugup dan cenderung cemas, impulsive dan agresif”³³

c EQ emosi

EQ adalah kemampuan untuk marasa Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suara hati Tiga pertanyaan yang selanjutnya perlu diajukan adalah apakah Anda jujur pada diri sendiri? Sebersa cermat Anda merasakan persaan terhadap pada diri Anda? Seringkah Anda tidak mempedulikannya? Menurut hadits yang diriwayatkan oleh HR Muslim, Nabi Muhammad menyatakan “Dosa membuat hati menjadi gelisah”³⁴

³² Drs, Indra Soefandi dan S Ahmad Pramudya, SE, (2009) *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, hlm 149

³³ Ary Ginanjar Agustian (2007) *op - cit* hlm 7

³⁴ Ibid hlm 1 Ary Ginanjar Agustian (2007) *op - cit* hlm 10

d SQ Spiritual

SQ adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek huminitas Dan orang melakukannya dengan yang sangat berbeda³⁵

Mengingat proses komunikasi yang menyangkut penalaran, kemauan dan kemampuan anak yang terbuka oeh pengaruh diantar, maka dalam proses komunikasi tersebut perlu adanya pendekatan dan pemecahan masalah problem yang muncul dari anak

3 Peningkatan kecerdasan

Apakah yang dimaksud dengan cerdas itu? Cerdas adalah sikap seseorang yang senantiasa mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari berbagai persoalan (problem) yang dihadapinya, sehingga dapat menyelesaikannya baik, “kecerdasan ini haruslah dikembangkan pada diri anak menghadapi dunia luar atau orang lain selesai keluarganya Seandainya kecerdasan ini tidak diasah”³⁶

Kecerdasan anak – anak Islam tidak hanya terbatas pada laki – laki, tetapi juga anak perempuan yang mempunyai kecerdasan yang menekuni bidang kedokteran, tidak melakukan aktifitas lain kecuali membaca dan menelaah Jika mendapatkan persoalan dan kesulitan, “beliau segera

³⁵ Ir Agus Nggermanto (2005) *Quantum Quetint*, hlm 113

³⁶ Muhammad makhdlori (2009) *op – crt* hlm 224

berwudhu dan berangkat ke masjid untuk mengerjakan shalat dan memohon kepada Allah agar memudahkan kesulitan yang dihadapi dan membukakan kuncinya kecerdasan”³⁷

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf inteligensi sangat pesat pada masa umurnya balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Tentang inteligensi tidak mengalami penurunan yang menurun hanya penerapan saja, terutama setelah umur 65 tahun keatas bagi mereka yang alat indranya mengalami kerusakan. Karena inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang misalnya secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ – nya Tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya³⁸

1 IQ Intelektual

Intelektual adalah syarat minimum kompetensi. Sementara untuk mencapai prestasi puncak, kecerdasan dapat dikembangkan optimal dengan memahami bagaimana sistem kerja otak manusia dan seperangkat latihan praktis. Yang menakjubkan adalah saat awal kehidupan kita, otak kita berkembang melalui “proses belajar – alamiah – dengan kecepatan 3 milyar sambungan perdetik”³⁹

³⁷ Drs Syaiful Bahri Djamarah (2008) *Psikologi belajar* Rineka Cipta Jakarta hlm 194

³⁸ *Ibid*

³⁹ Ir Agus Nggermanto (2005) *Quantum Quietni op – cit* hlm 38

2 EQ Emosi

Emosi adalah kemampuan untuk merasa “Emosional telligence” adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain ⁴⁰

3 SQ Spiritual

Spiritual adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia Konsep ini dikembangkan secara apik dalam buku SQ “Kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar Inilah “kecerdaan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai – nilai yang ada melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai – nilai baru” Spiritual adalah kecerdaan yang mendapat inspirasi Dorongan dan efektivitas yang terinspirasi ⁴¹

Tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat, selain mengembangkan kemampuan intelektualnya Bimbingan dan konseling menangani masalah – masalah atau hal – hal di

⁴⁰ Ir Agus Nggermanto (2005) *Quantum Quetint op – cit* hlm 98

⁴¹ *Ibid* Ir Agus Nggermanto (2005) *Quantum Quetint*, hlm 117

luar bidangan garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menujung tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu ⁴²

Apabila seorang anak mempunyai keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka dapat melahirkan jiwa dan kepribadian yang tanggung jawab, kuat, dan setabil Anak yang demikian, selalu memperhitungkan tubuh, kesehatan, kekuatan yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dalam batas – batas yang diperkenakan oleh Allah dan pada saat yang sama berpegang teguh pada keimanan kepada Allah Swt, Sehingga menjahui segala yang dilarang dan menjalankan segala yang diperintah-Nya ⁴³

Dengan dasar inilah bahwa bimbingan orang tua atau peningkatan kecerdasan hanya dapat di bentuk dengan membiasakan diri serta melakukan dengan berulang – ulang sehinga siswa tersebut hidup dalam lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya maka boleh jadi peningkatan kecerdasan kurang baik bahkan bisa jadi peningkatkan kecerdasanya berkurang Padahal pada masa ini orang tua lebih disibukan dengan aktifitas sehari – hari boleh jadi pendidikan anak lebih masalah pendidikan yang menghasilkan Prestasi, akhlaq , syariat Bisa terbengkalai Baik yang berkaitan dengan masalah Prestasi, akhlaq, syariat Anak dalam peningkatan kecerdasanya

⁴² Rohmanto Zainal AQib Elham(2007) *Membangun Profesional dan pengawas sekolah*, Yrama widya Bandung, hlm 117

⁴³ Muhammad makhdlori (2009) *op - cit* hlm 227

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal, oleh sebab itu "penelitian adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" ¹

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

A Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi ²

Menurut pendapat lain populasi adalah kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 yang bertempat tinggal di Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan. Dengan rincian Kelas I sebanyak 25 siswa, kelas II sebanyak 23 siswa, Kelas III sebanyak 22 Kelas IV sebanyak 20 Kelas V

¹ Prof Drs Sutrisno Hadi, MA (2004), *Metodologi Research* Andi Offset, Yogyakarta, hlm 4

² Drs Mohammad Ali (1985), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, hal 91

sebanyak 18 dan kelas VI sebanyak 12 siswa Sehingga populasinya adalah 120 siswa

2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu ³

Sedangkan menurut pendapat lain dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ⁴

Dalam menentukan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih ⁵

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Stratified proportional random sampling* *Stratified* artinya sampel yang diambil merupakan wakil dari semua tingkat, yakni sampel diambil dari kelas I , II , III , IV, V, dan VI *Proportional* artinya sampel yang diambil dari masing-masing tingkatan kelas tersebut jumlahnya seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata Adapun yang dimaksud dengan *random* adalah peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama sehingga semua subjek berhak untuk dipilih menjadi sampel

³ *Ibid*, hlm 54

⁴ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 131

⁵ *Ibid* hlm 134

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari seluruh populasi, sehingga 20% dari 120 siswa adalah 24 siswa MI Jadi sampelnya adalah 24 siswa, dengan rincian Kelas I diambil sebanyak 3 siswa, kelas II sebanyak 3 siswa dan Kelas III sebanyak 4 siswa, kelas IV sebanyak 4 siswa, kelas V sebanyak 5 siswa dan kelas VI sebanyak 5 siswa

B. Jenis Data, Sumber Data dan Variabel Penelitian

a. Jenis Data

Berdasarkan angket yang akan peneliti sebar, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data *ordinal* yaitu data yang berbentuk kategori yang mana perbandingan masing-masing kategori tidak dianggap setara, melainkan berjenjang

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- a Data Kualitatif, yang meliputi
 - Data tentang nilai bimbingan orang tua
 - Data tentang peningkatan kecerdasan
- b Data Kuantitatif, yang meliputi
 - Data jumlah siswa MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban yang di Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Tuban
 - Keadaan Guru dan Karyawan

b Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh Adapun yang menjadi subyek guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain

- 1 Kepala sekolah MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, untuk memperoleh data tentang sekolah, siswa, serta peningkatan kecerdasan
- 2 Guru bidang study MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, untuk memperoleh data tentang peningkatan kecerdasan studi Pendidikan Agama Islam
- 3 Siswa-Siswi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, untuk memperoleh data tentang peningkatan kecerdasan siswa
- 4 Tata Usaha MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data guru
- 5 Dokumentasi/arsip MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan dalam penelitian ini

c. Variabel Penelitian

- 1 Yang menjadi variabel pertama (X), variabel independent atau variabel bebasnya adalah bimbingan orang tua
- 2 Yang menjadi variabel kedua (Y), variabel dependent atau variabel terikatnya adalah peningkatan kecerdasan

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung keadaan gedung, fasilitas, letak geografis serta suasana proses kegiatan belajar mengajar dilingkungan MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

b. Interview

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁶

Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung yaitu apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan interview langsung ada pula interview terlampir

⁶ *Ibid*, hal 155

Metode ini digunakan untuk memperoleh data/informasi tentang hasil pembelajaran siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu data mengenai hal-hal yang bisa berasal dari catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, agenda dan sebagainya⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data jumlah siswa, data prestasi belajar, jumlah tenaga pengajar, keterangan-keterangan mengenai keadaan MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini

d Metode Angket/Kuesioner

Angket adalah Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui⁸

Metode angket juga mempunyai peranan penting dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui bimbingan orang tua terhadap peningkatan kecerdasan Disamping itu untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dan peningkatan kecerdasan di MI

⁷ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 158

⁸ Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 151

Disamping mempunyai peranan penting Angket biasanya juga mempunyai kelemahan Diantara kelemahan adalah angket tidak kembali dan dalam pengisiannya cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam pengisian karena kurang memahaminya

Ada dua macam angket yaitu

1) Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subjektif, dalam arti jawabanya menurut kemampuan responden

2) Angket Pilihan(Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabanya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis, dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia tersebut yang sesuai dengan pertanyaan

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis memilih angket yang bertipe pilihan Kemudian angket tersebut dijawab oleh siswa yang terpilih sebagai responden dan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya

D Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis, terutama data yang diperoleh dari metode angket Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik sebagai metode pengolahan datanya

Dalam penelitian ini yang berpengaruh adalah bimbingan orang tua terhadap peningkatan keserdasan siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas,

penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi product moment

X Jumlah nilai variabel x

Y Jumlah nilai variabel y

XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

Madrasah ibtdaiyah salafiyah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Al – fatah yang berdomisili di jalan blora no 05 Des Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban Berdirinya MI salafiyah ini dilatarbelagi oleh tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya untuk bersekolah di lembaga islamiyah Artinya masyarakat menginginkan anaknya mengetahui dan mempelajari serta memahami ajaran – ajaran Islam dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam Oleh karena itu MI ini mengajar pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya

Melihat realita yang ada pada saat ini, sementara sekolah dasar kususnya MI belum mencukupi untuk menampung siswa kususnya lulusan RA / TK sehingga muncullah inisiatif dari pihak yayasan mendirikan MI salafiyah pada tahun 2000 yang berada pada naungan yayasan Al – Fatah, rencana pembangunan lembaga pendidikan formasi yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah salafiyah dapat direalisasikan dengan di prakarsai oleh Ulama’ – ulama’ yang ada di Desa Tawaran Tersebut yang dibantu oleh masyarakat setempat

Pada tahun berdirinya sampai sekarang MI salafiyah menempati gedung MTs yang juga berada di bawah naungan yayasan Al – fatah Bekat usaha keras yayasan pada tahun 2005 ketika MTs salafiyah yang juga dibawah naungan

yayasan Al – Fatah mendapat bantuan dari Bupati Tuban sebesar Rp 50 juta maka dana tersebut dikelola dan dipergunakan untuk membangun gedung MI salafiyah Selang beberapa Tahun kemudia Ahirya MI pun mendapat bantuan Depang Sebesar Rp 81 juta yang kemudia dana tersebut dikelola dan dipergunakan lagi untuk membangun gedung MI salafiyah yang pada saat itu masih empat lokal sehingga menjadi tujuh lokal Sehingga siswa siswi MI salafiyah telah menepati gedung sampai pada saat ini MI salafiyah masih berusaha untuk terus meningkatkan saran dan prasarana

MI salafiyah terakreditasi dengan nalaı B dengan nilai tersebut madrasah MI salafiyah punya wewenag untuk melaksanakan ujian Ahkır nasiaonal di gedung sekolah sendiri Berdasarkan setatus tersebut bearti lulusan madrasah Ibtidaiyah ini sama nialinya dengan lulusan sekolah umum yang sederajat maksudnya ijazah yang dikeluarkan ini dapat dipergunakan untuk melanjutkan kelembaga pendidikan tingkat pertama lainnya

Visi dan Misi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan

1. Visi

Terwujudnya Pendidikan berkualitas Kreatif dan Islami yang mampu menghasilkan lulusan beriman bertaqwa berakhlaqkul karimah ber Iptek, berbangsa dan beradapan

2. Misi MI Ssalafiyah Tawaran Kenduruan

- 1 Mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, kreatif dan islami
- 2 Menciptakan lingkungan Pendidikan menambahkan suasana belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 3 Mencetak lulusan yang memiliki kesalahan cendikia, serta memiliki, kometmen, kebangsaan, kenanusiaan, dan keberadaban yang Islami

3 Tujuan MI Salafiyah Tawaran Kenduruan

- 1 Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai dan semangat Islam
- 2 Mengembangkan kehidupan sekolah yang di topang oleh nilai Islam yang menyanggah tinggi kebenaran, keadilan dan kesungguhan
- 3 Membangun suatu kehidupan sekolah yang dilandasi oleh ajaran – ajaran Islam sehingga kehadirannya bermanfaat untuk umat
- 4 Menyiapkan pada peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki nilai kemanusiaan, akhlakul karimah yang bersumberkan ajaran Islam

Tabel · 4 1 Identitas MI Salafiyah

No	Uraian	Keterangan
1	NSS/NIS	11135230001/20505269
2	Nama Sekolah	MI Salafiyah
3	Alamat	Jl Blora No 05
4	Desa/Kelurahan	Tawaran
5	Kecamatan	Kenduruan
6	Kabupaten	Tuban
7	Kode Pos	62363
8	Nomor Telp	085230939640
9	Sekolah dibuka Tahun	2000
10	Status Sekolah	Swasta
11	Waktu penyelenggaraan	Pagi
12	Kepala Sekolah	MUKID

13	No Akte Pendirian	10 /83
14	Status Sekolah Terakhir	Terakreditasi B
15	Nama penyelenggara	Yayasan AL – FATAH
16	Kelompok Yayasan	LP Ma'arif
17	Tanggal	19 Desember 2006

1 Data Tentang Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat vital yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun data secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Perlengkapan Administrasi

Sebagai pemutar roda perjalanan sebuah institusi, maka fasilitas administrasi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tentang Fasilitas Perlengkapan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Komputer TU	1	Baik
2	Printer TU	1	Baik
3	Mesin Ketik	1	Baik
4	Brankas	-	Baik
5	Filing Cabinet/Lemari	1	Baik
6	Meja TU	1	Baik

7	Kursi TU	1	Baik
8	Meja guru	12	Baik
9	Kursi Guru	12	Baik

Sumber data MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel . 4.3 Data dan Kondisi Fasilitas KBM Madrasah Ibtidaiyah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik

Sumber data MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel 4 4 Data Tentang Pembagian Tugas Guru dan Pegawai Madrasah

No	NAMA GURU	JABATAN	GURU BIDANG SUDI
1	A MUHITH	Kepsek	Agama
2	Afifatus Sofiyah,S Pd I	Waksek	Guru kelas I
3	A LILIK	Bedahara	Agama
4	SULASIH	Guru	MATEMATIKA
5	SUMIATI,S Pd I	Guru/perpus	Guru Kelas II
6	KHOIRUN NISA' S Pd I	Guru	IPA/IPS
7	SUPATMI	Guru	SBK
8	Abdul KHOLIS, S Pd I	Guru	PEnjaskes
9	Siti ALfiah, A Ma	Guru	B Arab/B Inggris
10	MURSIDAH	Guru	B Indonesia
11	SIJIONO	Guru	Aswaja
12	MAHFUDOH	Guru	Tajwid
13	SAFI'I	TU	-

Tabel : 4 5 Data Jumlah Siswa MI Salafiyah**Tahun Pelajaran 2009/2010**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	13	12	25
2	II	12	11	23
3	III	9	13	22
4	IV	8	12	20
5	V	10	8	18
6	VI	7	5	12
Jumlah		59	61	120

Sumber data MI Salafiyah Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, Tahun Pelajaran 2009/2010

- 2 Data tentang Tentang Bimbingan Orang Tua di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

Dari 120 Sampel kami ambil untuk penelitian sebesar 20% dari 120 yakni jumlah Responden 24 Siswa beserta Wali muridnya sebagai Berikut

Tabel 4 6 Data Tentang Nama Siswa dan Wali murid MI Salafiyah

No	Nama Murid	Wali murid	Keterangan
1	Nanag Haris	Ngalimun	SD
2	Sholihul Hadi	Sujiono	Pondok pesantren
3	Ari irawan	Supomo	SMP
4	Abdul Akhid Nurdayad	Munasir	MTs
5	Siti Khotimah	Samidin	SD
6	Siti Khusnul Khotimah	Marwan	SD
7	Fitri Utami	Sahono	MTs
8	Titin Novitasari	Sukur	SMP
9	M Ilham Gunawan	Ismail	SD
10	M Sholihan	Ramin	SD
11	Misbahul Munir	Ngariani	SD
12	Ba'diatul Anam	Sungkono	MTs
13	Nurul Isharwati	Mujiono	SD
14	Rosidah Hanum	Suparno	SD
15	Aprilia Novi Ritiani	Tarsono	SMA
16	Devı Indah Safitri	Suarı	SMA
17	Amirul Mukminin	Kasim	SMP
18	M Rifai	Sisno	MTs
19	Candra Dwi Kartika	Sukron	SMA
20	Siti Mariam	Buntaram	MTs

21	M Ridho	Ujang	SMA
22	Anisa Putri Rahmawati	M Hasim	MAN
23	Siti Fatimah	Suwito	MAN/ Ponpes
24	Sri Umı Sukatı	Nurshalı	SD

Dari angket yang menggambarkan keadaan Bimbingan Orang Tua Dengan 15 item dan 4 opsi Bila jawaban A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1 setelah disebarakan kepada responden dan telah dijawab maka diperoleh hasilnya sebagai berikut

Tabel • 4 7 Data Hasil Bimbingan Orang tua Desa Tawaran Kec Kenduruan Tuban Tahun Ajaran 2009/2010

No Responden	Item Angket															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	1	4
2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	4	1	2	1	38
3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	34
4	2	2	3	2	1	3	4	2	3	1	3	2	1	2	3	34
5	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	28
6	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	2	3	1	3	38
7	3	2	1	3	3	2	4	1	1	3	2	1	3	2	1	32
8	3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	38
9	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	4	4	4	1	38
10	2	3	4	2	1	3	2	4	3	2	1	2	2	2	3	36
11	3	3	3	2	1	4	2	3	1	4	3	3	3	1	2	38
12	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	39
13	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	43
14	4	3	4	1	1	2	2	1	3	4	3	3	2	2	1	36
15	3	2	3	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	1	3	35
16	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	1	2	2	1	38
17	2	2	1	2	2	4	2	1	2	4	3	2	3	2	1	33
18	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	1	3	4	1	2	36
19	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	1	40
20	2	2	1	2	2	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	37
21	3	4	4	2	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	2	38
22	2	4	3	2	3	2	1	4	2	4	3	2	3	2	3	40
23	3	3	2	2	2	1	1	3	3	4	2	4	2	3	4	39
24	4	1	1	4	1	4	1	4	3	2	1	2	3	1	2	34
Total																884

3 Data tentang Kecerdasan siswa

Dari angket yang menggambarkan keadaan peningkatan kecerdasan siswa dengan 15 item dan 4 opsi. Bila jawaban A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1 setelah disebarikan kepada responden dan telah dijawab maka diperoleh hasilnya sebagai berikut

**Tabel : 4 8 Data Hasil Peningkatan Kecerdasan Siswa Tawaran Kenduruan
Tuban Tahun Ajaran 2009/2010**

No Responden	Item Angket															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	48
2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	48
3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	1	39
4	3	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	1	4	2	34
5	3	3	1	2	1	4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	34
6	4	3	3	4	2	1	4	1	3	4	2	3	4	2	2	43
7	1	4	1	3	3	4	2	2	4	3	3	1	2	4	1	38
8	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	1	4	1	1	42
9	4	3	1	4	2	3	4	1	4	2	3	3	4	2	1	43
10	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	2	2	1	1	41
11	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	1	42
12	4	1	1	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	2	42
13	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	2	45
14	2	2	4	3	3	3	4	2	1	4	1	4	2	4	3	41
15	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	1	4	45
16	1	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	4	1	1	4	40
17	4	1	4	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	43
18	4	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	4	41
19	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	4	3	4	1	44
20	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	3	1	4	2	3	44
21	3	4	3	3	4	2	2	2	4	1	3	4	2	1	4	42
22	4	1	3	4	3	2	4	1	3	3	4	2	1	4	3	42
23	1	4	3	3	3	4	2	2	4	1	2	4	3	2	4	42
24	4	2	1	4	3	1	4	1	1	3	4	3	3	4	2	40
Total																1003

B Analisa Data dan pembuktian Hipotesa

Setelah data dikumpulkan atau diperoleh, selanjutnya dianalisis terutama data yang diperoleh dari metode Data Berdasarkan tujuan penelitian dari jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Kualitatif dan kuantitatif

1 Data kualitatif

- a metode Bimbingan orang tua di MI Salafiyah Tawaran kenduruan Tuban
- b Metode pembelajaran di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dalam Peningkatan kecerdasan siswa

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam penyjian empiris, dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, demikian pula hal ini merupakan langkah terakhir untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan

Adapun yang akan dijelaskan dalam analisa data ini adalah

- 1 Analisa data Hubungan Bimbingan Orang Tua terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa
- 2 pembuktian hipotesa
- 3 sebagaimana dalam hepotesa kerja yang telah dijelaskan pada Bab I di muka menyatakan adanya hubungan anatara vareabel X dan Vareabel Y maka bertitik tolak dari hal tersebut diatas, hipotesa yang akan diuji kebenarannya berbunyi “Ada Hubungan positif antara Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadapn Siswa MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Oleh karena itu

hipotesa yang penulis ajukan ini diuji dengan pembuktian penelitian statistik, maka untuk keperluan pembuktian kerja diatas perlu diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi Tidak ada hubungan antara adanya hubungan Peningkatan Kecerdasan Siswa dengan hasil pembelajaran di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

2 kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dan penelitian ini yang Pengaruh adalah Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010

3 Scorseng data

Perhitungan scor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing – masing klasifikasi di atas kemudian kita peroleh dari perhitungan yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan katagorisasi dari masing – masing responden

TABEL V

KETERANGAN TENTANG SCOR JAWABAN ANGKET

X				KELAS	Y			
a	b	C	D	Jawaban	a	b	c	d
4	3	2	1	Nilai	4	3	2	1

Untuk menganalisis data yang diperoleh guna membuktikan hipotesis di atas, penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment

Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi product moment

X Jumlah nilai variabel x

Y Jumlah nilai variabel y

XY Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N Jumlah responden

Hasil dari perhitungan di atas akan dikonsultasikan dengan r tabel, jika r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dan sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis nihil (H_0) diterima, dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

4 Tabulasi Data

Dalam hal ini tabel – tabel guna untuk persiapan menghitung frekwensi jawaban responden sesuai dengan katagori – katagori yang telah ditentukan

Agar penyajian data lebih praktis variable yang ada di buat dalam bentuk kode. Adapun variabel konsep Bimbingan Orang Tua Menurut Syari'at Islam diberi kode X (variable X) sedang variable Peningkatan Kecerdasan di beri kode Y (variable Y)

Adapun data selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut

**Korelasi Antara Variabel X (Bimbingan orang Tua) Dengan Variabel Y
(Peningkatan Kecerdasan)**

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	48	1764	2304	2016
2	38	48	1444	2304	1824
3	34	39	1156	1521	1326
4	34	34	1156	1156	1156
5	28	34	784	1156	952
6	38	43	1444	1849	1634
7	32	38	1024	1444	1216
8	38	42	1444	1764	1596
9	38	43	1444	1849	1634
10	36	41	1296	1681	1476
11	38	42	1444	1764	1596
12	39	42	1521	1764	1638
13	43	45	1849	2025	1935
14	36	41	1296	1681	1476
15	35	45	1225	2025	1575
16	38	40	1444	1600	1520
17	33	43	1089	1849	1419
18	36	41	1296	1681	1476
19	40	44	1600	1936	1760
20	37	44	1369	1936	1628
21	38	42	1444	1764	1596
22	40	42	1600	1764	1680
23	39	42	1521	1764	1638
24	34	40	1156	1600	1360
Σ	884	1003	32810	42181	37127

N	24
ΣX	884
ΣY	1003
ΣX^2	32810
ΣY^2	42181
ΣXY	37127

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{24 \cdot 37127 - 884 \cdot 1003}{\sqrt{\{24 \cdot 32810 - (884)^2\} \{24 \cdot 42181 - (1003)^2\}}} \\
 &= \frac{891048 - 886652}{\sqrt{\{787440 - 781456\} \{1012344 - 1006009\}}} \\
 &= \frac{4396}{\sqrt{37908640}} \\
 &= \frac{4396}{\sqrt{6156,9992}} \\
 &= 0,713984175 \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

Jadi koefisien Pengaruh adalah 0,71 hal ini memberikan interpretasinya terhadap r_{xy} atau rho

Tabel : 4.10 Tabel Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product moment (r_{xy})	Inpterpresi
0 001 – 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 – 0,400	Korelasi lemah
0,401 – 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 – 0,800	Korelasi kuat
0,801 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Tabel : 4 11 Tabel Harga Kritis Dari “r” Nilai Product Moment

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,874
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0 661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606

N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%
1	2	3
38	0,320	0,413
39	0,316	0,408
40	0,312	0,403
41	0 308	0,396
42	0,304	0,393
43	0,301	0,389
44	0,297	0,384
45	0,294	0,380
46	0,291	0,376
47	0,288	0,372
48	0,284	0,368
49	0 281	0 364
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,399	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,27
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,230
150	0,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097
800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa yang diajukan yang berbunyi "Ada Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun ajaran 2009/2010 " **Diterima**"

Dan sebaliknya hipotesa nihil yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban Tahun ajaran 2009/2010” “**Ditolak**”

Dengan demikian dalam skripsi ini hasilnya dapat diterima, dengan kata lain bahwa dengan adanya Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Pembahasan skripsi ini berjudul “ Pengaruh Bimbingan Orang TUA Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Tawaran - Kenduruan - Tuban” Dari awal sampai akhir Pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa Bimbingan Orang tua Mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan Siswa
- 2 Pengaruh Bimbingan Orang Tua mempunyai tingkat pengaruh yang sangat cukup, sehingga cenderung lebih baik untuk peningkatan kecerdasan siswa
- 3 Hasil pembelajaran yang baik bagi siswa di MI Salafiyah tersebut adanya hubungan dari lingkungan Keluarga dimana siswa itu pertama kali mendapat pengetahuan dan tingkah laku yang mereka pandang setiap hari di lingkungan sekolah / lingkungan keluarga mereka yang berhubungan dengan bimbingan orang tua yang sangat melekat

Seperti diketahui bahwa rho diperoleh dari penelitian adalah 0,71 sedangkan taraf signifikansi 95% adalah 0,404 sedangkan taraf signifikansi 99% 0,515 Dengan demikian ternyata rho lebih besar dari rt (baik pada tabel signifikansi 95% atau 99%) Sebagai konsekwensinya adalah hipotesa kerja yang berbunyi “Ada Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap

Peningkatan Kecerdasan Siswa di MI Salafiyah Lawatan Kenduruan
diTerima

b Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Sebagai bahan masukan, hendaknya sebagai orang tua dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak – anaknya, dengan memahami dan mendalami karakter anak
- 2 Kepada siswa hendaknya selalu mengikuti/menjalankan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan sopan santun, baik yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah
- 3 Siswa hendaknya berhati-hati dalam memilih teman, sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah/masyarakat
- 4 Siswa hendaknya berhati-hati dalam memilih teman, sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di Sekolah /masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Muslih Usah, Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita fakta, PT Tiara Wacana, Yogyakarta 1991
- T Agustian, UUD Republik Indonesia Amademen Ke – 4,Cv Aneka Ilmu, Semarang 2002
- Tim Penyusun BP Cipta, UU Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, BP Cipta Jaya, Jakarta 2003
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam, Remaja Rosda karya, Bandung 1992
- Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Depdikbud, edisi ke - 2 cetakan ke – 4 1995
- Mahdlori Muhammad, Mencerdaskan Pikiran dan Hati, diva pess Jogjakarta, 2009
- Prof HM Arifin Med Kapita selekta Pendidikan, Bumi Angkasa, Jakarta 1990
- Drs Bimo walgito, Bimbingan dan Penyuluan di sekolah, andi offnet, Jgyakarta 1989
- Dep Agama RI, Modul Keluarga Bahagia sejahtera,Jakarta 1998
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, CV Penerbit ART, Bandung 2003
- Balson Maurice, Menjadi Orang tua yang baik, Bumi Aksara, Jakarta 1993
- Prof Dr Zakiah Daradjt, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta 1992
- Agus Efindi, Revolusi kecerdasan abad-21, Alfa beta, Bandung 2005
- Drs Ngalim Purwanto MP, Psikologi Pendidikan, PI Remaja Rosda karya, Bandung 1982

Arif Ginanjar Agustian, Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan sepiritual, Arga, Pondok pinang Jakarta 1987

Drs Indra soefandi dan S Ahmad Pramudya, SE, Strategi Mengembangkan potensi Kecerdasan Anak Bee Media, Jakarta 2009

Nasiruddin, Cerdas Ala Rosullah, Aplus books, Jogjakarta 2009

Syeh Muhyidin abi Zakariya yahya Syarfun, nawawi, Al Azdkar, CV Maarif, Bandung Tanpa tahun

Drs Tohirin, M Pd, Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009

Ir Agus Nggermanto, Quantum Quetient, Nuansa, Bandung 2005

Drs Syful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta 2008

Rohmanto Zainal Aqib Elham, Membangun profesional dan pengawas sekolah, Yrama Widya, Bandung 2007

Prof Drs Surisno Hadi, MA, Metodologi Research, Andi Offset Yogyakarta 2004

Drs Momammad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi, Angkasa Bandung 1985

Prof Dr Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik Rineka Cipta, Jakarta 2006

PEDOMAN ANGKET

Pentunjuk Pengisian Angket

Nama

Kelas

Berilah tanda silang (X) pada jawaban dengan keadaan sebenarnya

A Konsep Bimbingan Orang Tua

- 1 Apakah orang tua kamu selalu menuntutmu belajar?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 2 Apakah orang tuamu mengarahkan cara belajar yang enjol?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 3 Dibawah ini sikap apakah yang sering dilakukan orang tuamu dalam waktu belajar?
a Selalu mendukung b Membiarkan c Dimarahi d Dijuweki
- 4 Apakah cara kamu belajar sering dapat teguran orang tuamu?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 5 Jika kamu belajar orang tuamu di sampingmu?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 6 Apa bila kamu belajar sambil mendengarkan radio apa orang tuamu menegur?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 7 Apa yang sering dilakukan orang tuamu waktu kamu belajar?
a menemani b Didukung c Dicuweki d Jarang
- 8 Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan waktu belajar sehingga mendapat teguran orang tuamu?
a Bermain b Santai c Sunggu – sungguh d Serius
- 9 Apa orang tua kamu menuntut cara belajar yang serius?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 10 Sejauh ini orang tuamu selalu membimbing dengan baik?
a Ya b Sebagian c Kadang – kadang d Tidak
- 11 Apa orang tuamu mengajak sholat?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 12 Apakah kamu tau akan pentingnya bimbingan orang tua itu?
a Ya b Sebagian c Sedikit d Tidak
- 13 Sikap apa yang dilakukan orang tuamu diwaktu kamu melakukan kesalahan?
a Menegur b Dimarahi c Dibiarkan d Tidak dihiraukan
- 14 Apa yang di lakukan orang tuamu jika uang jajanmu habis
a diarahkan b marah c Biasa saja d diam
- 15 Apakah orang tuamu sering menyuruhmu menabung?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak

B Konsep Peningkatan kecerdasan

- 1 Apakah kamu tau apa itu kecerdasan?
a Tahu b Sebagian c Sedikit d Tidak
- 2 Apa kamu sering mendapat peringkat dikelas?
a Ya b Biasa c Jarang d Tidak
- 3 Jika ada pekerjaan rumah apa kamu selalu mengerjakan?
a Ya b Sebagian c Jarang d Tidak
- 4 Apa kamu selalu aktif dikelas?
a Ya b Biasa c Jarang d Tidak
- 5 Bagaimana cara kamu mendapatkan nilai yang baik?
a Selalu belajar b Biasa c Jarang d Tidak
- 6 Jika hasil nilai kamu kurang bagus sikap apa yang kamu lakukan?
a Selalu belajar b Biasa c Jarang d Masabodoh
- 7 Pilihlah yang paling mudah cara belajar menurutmu?
a Membuat rumus b Merangkum c Kelompok d Apa adanya
- 8 Apa kamu sering mengeluh jika ada perkerjaan rumah?
a Tidak b Terkadang c Biasa d Ya
- 9 Jika kamu mendapatkan kesulitan dalam belajar apa yang kamu lakukan?
a Bertanya b Mengeluh c Diam d Marah
- 10 Tindakan apa yang kamu lakukan jika kamu mendapat prestasi?
a Bersyukur b Gembira c Biasa saja d Masa bodoh
- 11 Apa kamu melakukan puasa sunah?
a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak
- 12 Apa makan yang haram meyebabkan lupa?
a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak
- 13 Apakah makan yang halal dapat mencerdaskan pikiran?
a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak
- 14 Banyak makan itu menyebabkan seseorang menjadi malas apa pernyataan tersebut benar?
a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak
- 15 Membaca Al Qura'an merupakan obat hati?
a Ya b Biasa c Sebagian d Tidak